

Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi melalui Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang (GEMILANG)

(Community Empowerment as an Effort to Control Hypertension through The Educational Movement and Utilisation of Butterfly Pea Innovation (GEMILANG))

Aini Syarah Ramadhani^{1*}, Shalwa Fitra Ramadhina², Vivianita Anggun Lestari³, Neni Nurhasanah⁴, Fitriani Sri Rahayu⁵, Nabila Asyifa⁶, Syalsabila Pulungan⁷, Syifa Aulia Puspita⁸, Ultanika Indraswarni Anwar⁹, Muhammad Fathan Mubina Tsaubudin¹⁰, Ninda Salma Nurfitri¹¹, Raysha Chaidar¹², Neni Neni¹³

¹⁻¹³ Universitas Siliwangi, Indonesia

Email : 224101074@student.unsil.ac.id*

Article History:

Received: Desember 12, 2024;

Revised: Desember 29, 2024;

Accepted: Januari 27, 2025;

Online Available: Januari 31, 2025;

Keywords: Hypertension, Butterfly Pea, Consumption Patterns, Community Empowerment

Abstract: Hypertension is a non-communicable disease with an increasing prevalence and is a major risk factor for cardiovascular diseases. In Cikabuyutan Timur, Hegarsari Subdistrict, hypertension is a significant health problem, primarily caused by unhealthy dietary habits. As a community-based effort to control hypertension, the GEMILANG (Educational Movement and Utilization of Butterfly Pea Innovation) program was implemented through a community empowerment approach. This program includes hypertension education, training on processing butterfly pea flowers into herbal tea, and a Training of Trainer (ToT) for the Kelompok Wanita Tani (KWT) on butterfly pea cultivation techniques. The evaluation results from pre-test and post-test assessments indicated an increase in participants' understanding of hypertension and the benefits of butterfly pea flowers, with the average pre-test score rising from 83.33 to 93.89 in the post-test. The Wilcoxon test showed a significant difference between pre-test and post-test results (p -value = 0.007). This program successfully enhanced community knowledge and skills in managing hypertension naturally. It is expected that this initiative will be sustainable through the active involvement of KWT and health cadres in promoting a healthy lifestyle based on herbal plants.

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Di Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, hipertensi menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan, dengan pola konsumsi yang tidak sehat sebagai faktor risiko utama. Sebagai upaya pengendalian hipertensi berbasis masyarakat, program GEMILANG (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program ini mencakup edukasi mengenai hipertensi, pelatihan pengolahan bunga telang sebagai teh herbal, serta *Training of Trainer* (ToT) bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam teknik budidaya bunga telang. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai hipertensi dan manfaat bunga telang, dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 83,33 meningkat menjadi 93,89 pada *post-test*. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* (p -value = 0,007). Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan hipertensi secara alami. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dengan keterlibatan aktif KWT dan kader kesehatan dalam mendukung pola hidup sehat berbasis tanaman herbal.

Kata Kunci: Hipertensi, Bunga Telang, Pola Konsumsi, Pemberdayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat serta menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Sebagai kondisi yang serius, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai organ tubuh. Penyakit ini terjadi ketika tekanan darah sistolik mencapai lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Banyak orang tidak menyadari mereka mengidap hipertensi karena hipertensi merupakan penyakit yang disebut *silent killer* hingga penderita mengalami komplikasi serius, seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Komplikasi akibat hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian setiap tahun di dunia.

Menurut WHO diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut dan kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi dan mengidap penyakit. Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan studi kohort penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%.

Di Kota Banjar, menurut data pada tahun 2023 jumlah kasus hipertensi sebanyak 1.880 kasus. Kasus hipertensi yang ada di Kelurahan Hegarsari yaitu berjumlah 1.258 kasus. Selain daripada itu, melihat data 10 besar penyakit dari tahun 2023 sampai tahun 2024 awal diketahui bahwa hipertensi termasuk ke dalam 10 besar penyakit di BLUD UPTD Puskesmas Pataruman I.

Hal serupa terjadi di Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar yang menjadi lokasi fokus *community diagnosis* pada saat pelaksanaan PBL 1 penyakit hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang paling banyak terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masyarakat yang berada di Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar masih banyak yang sering mengonsumsi tinggi garam. Hal ini justru menjadi prioritas masalah yang harus ditangani.

Di samping itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) di RW 11 sudah membudidayakan tanaman lokal yaitu bunga telang yang dapat mengendalikan tekanan darah. Kandungan dalam bunga telang terdapat senyawa antosianin yang dapat mengurangi kekakuan pembuluh darah arteri sehingga bisa melancarkan aliran darah. Kami melakukan edukasi terkait bahaya hipertensi dan demonstrasi penanaman serta pengolahan bunga telang di Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.

Maka dari itu, kami kelompok 3 sebagai mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi bekerja sama dengan KWT Asri Puteran untuk menanam dan memanfaatkan bunga telang tersebut sebagai tanaman untuk mencegah dan mengendalikan kadar tekanan darah. Program yang dilakukan diberi nama GEMILANG (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang). Program ini diharapkan dapat menekan dan mengendalikan angka hipertensi dengan cara memanfaatkan tanaman lokal yang ada.

2. METODE

Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) yang dilaksanakan di Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. Tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Lingkungan Cikabuyutan Timur adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis situasi dengan metode wawancara dan observasi kepada masyarakat yang ada di Lingkungan Cikabuyutan Timur. Berdasarkan hasil *community diagnosis* didapatkan 5 masalah kesehatan terbanyak di antaranya penyakit sendi, hipertensi, permasalahan gigi dan mulut, cedera, dan diabetes melitus.
2. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode Delbeq dan didapatkan hipertensi sebagai prioritas masalah kesehatan dengan prioritas determinan masalah hipertensi yaitu kebiasaan masyarakat mengonsumsi makanan pemicu hipertensi.
3. Advokasi, permohonan izin, dan *brainstorming* terkait kegiatan intervensi bersama *stakeholder*.
4. Melakukan koordinasi bersama untuk memastikan kesepakatan program yang akan dilakukan sekaligus teknis pelaksanaan.
5. Menyiapkan soal *pre* dan *post-test*.
6. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan demonstrasi.
7. Penyemaian bibit bunga telang bersama Kelompok Wanita Tani (KWT).

Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan yang sudah dilakukan, yaitu:

1. *Pre-test*

Pelaksanaan dimulai dengan diadakannya *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dari peserta sebelum dilakukan pemberian edukasi dan demonstrasi terkait cara penanaman serta pengolahan tanaman bunga telang menjadi teh herbal. *Pre-test* berjumlah 10 soal berupa pilihan ganda yang

dibagikan dalam bentuk tertulis pada setiap peserta yang hadir.



Gambar 1. Pengisian *Pre-test*

2. Pemberian Edukasi

Setelah pengisian *pre-test*, dilakukan pemberian edukasi oleh 2 orang yaitu Muhammad Fathan Mubina Tsaubudin dan Syifa Aulia Puspita melalui metode ceramah menggunakan media visual, seperti *slide power point* dan *leaflet*. Materi yang disampaikan yaitu terkait bahaya hipertensi dan manfaat bunga telang, hingga langkah-langkah pengolahannya menjadi teh herbal. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan dihadiri oleh masyarakat sebanyak 30 orang.



Gambar 2. Pemberian Edukasi

3. Demonstrasi Cara Penanaman dan Pengolahan Bunga Telang

Kegiatan demonstrasi cara penanaman bunga telang dilakukan oleh H. Suyanto selaku ketua RW 11. Demonstrasi meliputi persiapan media tanam, penyemaian bibit, dan tata cara perawatan tanaman. Berikutnya adalah pelatihan pengolahan bunga telang menjadi teh herbal yang didemonstrasikan oleh 4 orang mahasiswa yaitu Ultanika Indraswarni Anwar, Shalwa Fitra Ramadhina, Neni Nurhasanah, dan Nabila Assyifa. Pelatihan ini disaksikan langsung oleh masyarakat untuk menambah pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengolah bunga telang menjadi produk akhir yang siap dikonsumsi.



Gambar 3. Demonstrasi Cara Penanaman dan Pengolahan Bunga Telang

4. *Post-test*

Setelah kegiatan pemberian edukasi dan demonstrasi terkait cara penanaman serta pengolahan tanaman bunga telang selesai, selanjutnya diadakannya pengisian *post-test* menggunakan media yang sama dengan *pre-test* untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan setelah diberikannya materi.



Gambar 4. Pengisian *Post-test*

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam penanaman dan pengolahan tanaman bunga telang menjadi teh herbal. Sebagai evaluasi, dilakukan sesi diskusi tanya jawab untuk memastikan peserta memahami setiap tahapan yang disampaikan dan juga terdapat *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka terkait topik sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanaman dan pengolahan bunga telang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan GEMILANG (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) dilaksanakan pada 20 Januari 2025 di Balai RW 12, Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dari peserta sebelum dilakukan pemberian edukasi dan demonstrasi terkait cara penanaman serta pengolahan tanaman bunga telang menjadi teh herbal. *Pre-test* berjumlah 10 soal berupa pilihan ganda yang dibagikan dalam

bentuk tertulis pada setiap peserta yang hadir. Pengisian *pre-test* dipandu oleh anggota kelompok.

Selanjutnya dilakukan penyampaian materi oleh dua anggota kelompok yaitu Muhammad Fathan Mubina Tsaubudin dan Syifa Aulia Puspita melalui metode ceramah menggunakan media visual, seperti *slide power point* dan *leaflet*. Materi yang disampaikan yaitu terkait bahaya hipertensi dan manfaat bunga telang, hingga langkah-langkah pengolahannya menjadi teh herbal. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan dihadiri oleh masyarakat sebanyak 30 orang.

Setelah diberikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi cara penanaman bunga telang yang dilakukan oleh H. Suyanto selaku ketua RW 11. Demonstrasi meliputi persiapan media tanam, penyemaian bibit, dan tata cara perawatan tanaman. Berikutnya adalah pelatihan pengolahan bunga telang menjadi teh herbal yang didemonstrasikan oleh 4 orang mahasiswa yaitu Ultanika Indraswarni Anwar, Shalwa Fitra Ramadhina, Nenih Nurhasanah, dan Nabila Assyifa. Pelatihan ini disaksikan langsung oleh masyarakat untuk menambah pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengolah bunga telang menjadi produk akhir yang siap dikonsumsi.

Kegiatan terakhir ditutup dengan pelaksanaan *post-test* menggunakan media yang sama dengan *pre-test* untuk mengetahui seberapa efektif penyampaian materi dan demonstrasi pengolahan bunga telang menjadi teh herbal yang telah dilaksanakan. Bentuk soal *post-test* sama seperti soal *pre-test* berupa selebaran kertas yang berisi 10 soal pilihan ganda.

Seluruh rangkaian kegiatan GEMILANG (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) telah berjalan dengan baik, masyarakat juga dapat memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru terkait penanaman dan pengolahan tanaman bunga telang. Peningkatan pemahaman masyarakat diukur dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, dilakukan analisis statistik menggunakan Uji Wilcoxon. Analisis statistik menggunakan Uji Wilcoxon dilakukan karena data yang diperoleh berdistribusi tidak normal, di mana nilai *p-value* yang dihasilkan pada Uji Normalitas yaitu $0,000 < 0,05$. Berikut merupakan hasil Uji Wilcoxon.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Nilai p
<i>Pre-test</i>	18	60	100	83,33	12,367	0,007
<i>Post-test</i>	18	70	100	93,89	8,498	

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan masyarakat meningkat setelah diberikan penyuluhan. Hasil Uji Wilcoxon menghasilkan *p-value* $0,007 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan berdampak positif terhadap pemahaman masyarakat.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan mengikuti setiap tahap yang telah disusun sejak awal. Dimulai dengan proses penanaman bibit bunga telang sebagai langkah pertama, hingga mencapai puncak pada acara peluncuran program kesehatan yang memanfaatkan teh bunga telang sebagai pendekatan non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan kerja sama erat antara masyarakat, dosen, dan mahasiswa, sehingga menciptakan kerja sama yang positif untuk mendukung keberhasilan program.



Gambar 5. Penyemaian Bunga Telang bersama KWT

Tahapan pertama, yaitu penyemaian bibit bunga telang, bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada masyarakat mengenai teknik budidaya tanaman yang tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga berpotensi sebagai bahan kesehatan alami. Minat masyarakat dalam mengikuti tahap ini terlihat dari partisipasi mereka dalam aktivitas penanaman yang didampingi oleh mahasiswa.



Gambar 6. Sosialisasi Program GEMILANG

Kegiatan sosialisasi Program GEMILANG (Gerakan Edukasi Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) sekaligus pengenalan produk-produk yang berbasis bunga telang. Dalam foto tersebut, terlihat beberapa anggota Masyarakat, Kader, KWT, dan para ketua RW beserta panitia menunjukkan antusiasme mereka terhadap program ini. Kegiatan ini tampaknya bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan bunga telang sebagai inovasi produk. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan produk berbasis bunga telang, serta memperkenalkan hasil olahan bunga telang yang memiliki nilai tambah dan manfaat kesehatan.



Gambar 7. Launching Program GEMILANG

Puncak dari kegiatan ini adalah acara peluncuran program kesehatan dengan tema GEMILANG (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) yang berfungsi sebagai perayaan sekaligus penguatan komitmen bersama dalam menggunakan teh bunga telang sebagai solusi alami untuk hipertensi. Acara ini dirancang dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang diusung.

Diskusi ini menunjukkan bahwa kesuksesan kegiatan bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak. Kolaborasi yang kuat antara masyarakat, dosen, dan mahasiswa menjadikan program ini tidak hanya sebagai intervensi kesehatan, tetapi juga sebagai usaha pemberdayaan

masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan demikian, diharapkan keberlanjutan program ini dapat terwujud melalui komitmen bersama dan dukungan terus-menerus dari semua elemen yang terlibat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan "GEMILANG" (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) di Lingkungan Cikabuyutan Timur berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya bagi para lansia penderita hipertensi, tentang pencegahan hipertensi melalui pola konsumsi yang sehat. Program ini juga mendorong para lansia untuk mempraktikkan konsumsi teh bunga telang sebagai terapi komplementer yang mudah diterapkan. Tingginya antusiasme masyarakat, terutama selama sesi diskusi, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memotivasi perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Meskipun terdapat kendala, seperti koordinasi yang perlu ditingkatkan dan berkurangnya partisipasi di sesi lanjutan, kegiatan ini secara umum menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi juga menunjukkan perlunya penyesuaian program berdasarkan karakteristik lingkungan lokal agar lebih relevan. Dengan pengembangan yang lebih baik, kegiatan ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan pada lansia secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak BLUD UPTD Puskesmas Pataruman I, Kelurahan Hegarsari, serta seluruh pihak terkait dari mulai Kader, Kelompok Wanita Tani (KWT), dan RW hingga masyarakat Lingkungan Cikabuyutan Timur atas kerjasama dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, E. N. (2023). Pengaruh Pemberian Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1191-1198. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1664>.
- Leslie, P. J., & Gunawan, S. (2019). Uji fitokimia dan perbandingan efek antioksidan pada daun teh hijau, teh hitam, dan teh putih (*Camellia sinensis*) dengan metode DPPH (2, 2-difenil-1-pikrilhidrazil). *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 383-388. <https://doi.org/10.24912/tmj.v1i2.3841>.
- Muflihah, R. (2023). POTENSI TANAMAN HERBAL BUNGA TELANG (*CLITORIA TERNATEA*) SEBAGAI ALTERNATIF ANTIHIPERTENSI. *Healthy Tadulako*

Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako), 9(1), 43-50.
<https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.637>.

Neda, G. D., Rabeta, M. S., & Ong, M. T. (2013). Chemical composition and anti-proliferative properties of flowers of *Clitoria Ternatea*. *International Food Research Journal*, 20(3).